



12.73%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 24 JUL 2025, 7:43 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● **CHANGED TEXT**
12.72%

● **QUOTES**
0.28%

Report #27641353

43 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Seiring dengan pesatnya globalisasi dan persaingan usaha yang semakin tinggi, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, namun juga dituntut untuk membangun fondasi yang kuat dalam menjalankan operasional bisnis. Faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi yaitu nilai perusahaan. Pemaksimalan nilai perusahaan menjadi tujuan utama bagi perusahaan dan dianggap paling penting untuk meningkatkan kemakmuran investor. Nilai perusahaan menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan, hal ini dapat dilihat melalui harga saham yang dimiliki perusahaan (Muharramah & Hakim, 2021) . Harga saham merupakan harga jual yang ditetapkan oleh entitas ketika saham tersebut terdaftar di BEI, di mana ketika harga saham mengalami penurunan, maka nilai perusahaan pun ikut menurun, yang kemudian akan berdampak negatif pada kesejahteraan para investor. Sebaliknya, apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan pun turut meningkat sehingga kesejahteraan yang diterima oleh para pemegang saham lebih besar (Muharramah & Hakim, 2021). Ketika nilai perusahaan tinggi, kepercayaan para pemegang saham akan meningkat karena dianggap perusahaan telah berhasil melalui proses operasionalnya sesuai dengan target yang sudah ditentukan pada sejak awal perusahaan didirikan (Lasau & Sofian, 2023). Dalam penelitian ini untuk nilai perusahaan diproyeksikan dengan metode Tobins'Q , di mana Tobins'Q



merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset perusahaan, sehingga investor dapat mengevaluasi potensi kenaikan harga saham serta peluang pertumbuhan investasi perusahaan. (Puspita & Wahyudi, 2021). Rata-rata nilai perusahaan dari 10 emiten sektor basic material pada tahun 2024 tercatat mengalami penurunan mencapai angka 0,83. **42 Penurunan nilai perusahaan pada sektor ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal.** Berdasarkan analisis dari research analyst phintraco sekuritas yang dikutip dari investasi.kontan, menyebutkan penurunan tersebut berkaitan dengan ketidakstabilan geopolitik yang dipicu oleh konflik yang masih berlangsung di Ukraina. Kondisi ini menyebabkan rantai pasok global terganggu dan turut memengaruhi fluktuasi harga komoditas (Kontan, 2024). Sektor basic material mencakup sejumlah emiten yang operasional bisnisnya sangat terpengaruh oleh fluktuasi harga komoditas, seperti perusahaan pertambangan mineral dan logam, produsen baja, industri kimia dan produsen semen (Mulyana, 2024). Selain adanya ketidakstabilan geopolitik dan harga komoditas, penurunan nilai perusahaan juga disebabkan karena adanya isu lingkungan dampak dari kegiatan operasional perusahaan. Dapat dilihat bahwa rerata nilai perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 - 2024 mengalami penurunan rata-rata nilai perusahaan. Dari sepuluh perusahaan yang dihitung secara random, beberapa 2 diantaranya mengalami penurunan nilai yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir yaitu MDKA, SMBR, SMCB, dan TKIM. Di mana tahun 2020 nilai perusahaan MDKA mencapai 4,45 yang menunjukkan pertumbuhan investasi perusahaan tinggi, namun pada tahun 2024 terjadi penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai angka 0,91. Begitupun yang dialami oleh Semen Baturaja Tbk di mana pada tahun 2020 nilai perusahaan mencapai 2,25 namun pada tahun 2024 turun menjadi 0,71 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi perusahaan pada tahun 2024 cenderung rendah. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pengungkapan emisi karbon, di mana saat ini investor mempertimbangkan

terkait transparansi pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan sebelum melakukan investasi (Trimuliani & Febrianto, 2023). **75** Emisi karbon adalah pelepasan gas dari pembakaran bahan bakar seperti CO₂, solar, bensin LPG dan bahan bakar lainnya (Dilasari et al., 2023). Proses pelepasan senyawa karbon dioksida ini menimbulkan berbagai dampak buruk bagi bumi seperti contohnya terjadinya perubahan iklim, naiknya suhu bumi, peningkatan curah hujan dan risiko terjadinya kebakaran hutan. Tidak hanya membawa dampak buruk bagi lingkungan saja, emisi karbon ini juga membawa dampak pada kegiatan perekonomian contohnya seperti karena cuaca yang tidak menentu memengaruhi kondisi pertanian dan infrastruktur (Indomobilfinance.com, 2023). **74** Penggunaan energi fosil terutama batu bara dan alih fungsi lahan yang tinggi di Indonesia menjadi penyebab peningkatan emisi karbon. Indonesia menyumbang sebesar 55% dari total emisi karbon lahan dunia (Madaniberkelanjutan, 2023). Sektor basic material merupakan sektor yang menyediakan bahan mentah, produk dasar dan komoditas untuk kebutuhan utama dalam berbagai industri, sehingga sektor ini memegang peran vital dan sangat penting dalam perekonomian (Bahrul Umam, 2024). Sektor basic material merupakan salah satu kontributor emisi karbon di Indonesia (Nurjamilah, 2021). Di mana kegiatan operasionalnya yang melibatkan proses ekstraksi dan pemurnian yang memerlukan energi besar dapat menghasilkan emisi karbon dioksida (CO₂) yang berbahaya bagi lingkungan. Dilansir dari Tempo.co di mana Direktur Penilaian BEI menyatakan bahwa saat ini investor semakin tertarik investasi pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Tempo, 2024). Berdasarkan Laporan Global Carbon Project (2022), Indonesia menempati peringkat keenam sebagai negara dengan penghasil emisi karbon tertinggi di dunia dengan jumlah emisi karbon mencapai 729 juta ton CO₂. Selain itu Prof. Dr Muhammad Madyan juga menyebutkan bahwa emisi karbon di Indonesia sudah meningkat secara signifikan sejak tahun 1990. Menurut Institute for Energy Economics and Financial Analysis (IEEFA), banyak perusahaan di Indonesia yang masih menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

batu bara sebagai sumber energi utama saat menjalankan operasi mereka. Akibatnya, semakin banyak volume produksi, semakin banyak emisi karbon yang diproduksi oleh perusahaan (R. A. Wicaksono, 2024). 64 4 Di Indonesia, pengungkapan emisi karbon ini masih bersifat sukarela sehingga tidak semua perusahaan Indonesia melakukan pelaporan emisi karbon (Bahriansyah & Ginting, 2022). Ketika perusahaan melakukan pelaporan emisi karbon secara transparan tidak hanya membuktikan komitmennya terhadap keberlanjutan, namun juga berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan secara menyeluruh (Pratiwi et al., 2023). Pengungkapan emisi karbon meliputi penyampaian data emisi yang dihasilkan oleh perusahaan melalui laporan keberlanjutan, yang disusun sesuai dengan standar Carbon Disclosure Project (CDP) (Hadiwibowo et al., 2023). Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Nur Aeni & Murwaningsari, (2023) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan dengan memberikan sinyal positif dan citra yang baik bagi perusahaan. Namun pada studi yang dilakukan oleh Jonathan & Sinaga, (2022) menyebutkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki peran dalam memengaruhi nilai perusahaan, hal ini karena masih rendahnya kelengkapan dan kualitas pengungkapan emisi karbon tersebut. Aspek lain yang memiliki peran dalam memengaruhi nilai perusahaan yaitu manajemen laba (Saelandri et al., 2023). Manajemen laba merujuk pada usaha manajemen perusahaan dalam mengatur laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Tujuan utama setiap perusahaan yaitu meraih keuntungan semaksimal mungkin agar dapat dikatakan berhasil (Holly et al., 2023). Keberhasilan ini dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan, yang memuat informasi yang nantinya akan dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Selain memaksimalkan keuntungan, perusahaan juga dituntut untuk dapat memberikan kesejahteraan dan rasa aman kepada para investor mereka sehingga perusahaan harus mampu berusaha untuk menaikkan nilai perusahaannya (Holly et al., 2023). Hal ini disebabkan ketika tingkat nilai perusahaan tinggi maka perusahaan dinilai dapat memberikan kemakmuran



bagi para investor, yang dapat menarik calon investor baru untuk berinvestasi dalam perusahaan. Manajemen laba berkaitan dengan tingkat perolehan laba atau prestasi yang didapatkan oleh perusahaan. Selain itu praktik manajemen laba juga mampu meningkatkan kepercayaan investor kepada manajer (Hardirmaningrum et al., 2021). Dilansir dari kompas.com, WSBP. dan WTON konstruksi di Indonesia yang merupakan perusahaan BUMN diduga melakukan manipulasi laporan keuangan di mana perusahaan menyajikan kondisi yang tidak sesuai dengan kenyataannya pada pos laporan arus kasnya (Cashflow). Di mana laporan arus kas yang disajikan dimanipulasi agar terlihat kinerja perusahaan tampak baik dan perusahaan mengalami keuntungan bertahun-tahun, namun kondisi yang sebenarnya arus kas perusahaan tidak pernah positif dan perusahaan memiliki hutang yang menggunung (Kompas.com, 2023) . Hal ini berdampak pada harga saham di mana pada tahun 2024, harga saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk hanya sebesar 16 perlembar saham, sedangkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 77 perlembar saham. Manajemen laba dianggap sebagai strategi dalam memperkirakan laba yang bertujuan untuk menghindari 6 respons negatif dari para investor dan untuk memuaskan para investor serta upaya memaksimalkan nilai perusahaan (Rahmadiani & Barry, 2020). Ketika perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk menciptakan citra kinerja yang baik ini berpotensi meningkatkan tingkat kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Hardirmaningrum et al., 2021). Namun dalam jangka waktu yang panjang, praktik manajemen laba dapat merusak kepercayaan investor karena laporan keuangan yang dimanipulasi tidak mencerminkan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Ketika investor menyadari bahwa informasi yang selama ini digunakan dalam mengambil keputusan investasi tidak akurat maka hal ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kredibilitas manajemen dan integritas perusahaan. Sehingga dapat menurunkan minat investor, memperlemah reputasi serta berdampak negatif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan (Darmawan, 2020). Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Hapsari, (2020) manajemen laba diketahui memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Walaupun manajemen laba bertujuan untuk meyakinkan investor bahwa performa perusahaan terus membaik, dalam jangka panjang hal ini justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Rajab et al, (2022) menyebutkan bahwa informasi yang disajikan kepada investor bias sehingga menyebabkan penurunan penilaian investor. Namun hal ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh H. T. Putri, (2019) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh manajemen laba. Dalam penelitian ini sistem manajemen kepatuhan (Compliance Management System/ CMS) digunakan sebagai variabel pemoderasi. CMS merupakan kerangka kerja yang memastikan kegiatan perusahaan sesuai dengan regulasi, kebijakan internal dan standar industri. Standar ini diatur dalam ISO 37301, yang memberikan panduan dalam merancang dan mengevaluasi sistem kepatuhan yang efektif (GRC-Indonesia, 2020). Penerapan CMS yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor (Aluchna, 2020). Selain itu, CMS berperan penting dalam memastikan ketepatan waktu dan kelengkapan laporan keuangan sesuai ketentuan OJK, yang sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Hadi, 2018). Tingginya tingkat kepatuhan menunjukkan kualitas tata kelola yang baik dan turut meningkatkan nilai perusahaan. Dilansir dalam website Bursa Efek Indonesia, penyampaian laporan keuangan auditian oleh beberapa perusahaan masih belum dilakukan secara tepat waktu. Salah satu perusahaan basic material yang mengalami keterlambatan yaitu PT Samator Indo Gas Tbk, di mana pada tahun 2023 dan 2024 perusahaan tersebut terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditannya sehingga dikenakan sanksi administrasi sebesar Rp50.000.000 (IDX, 2025). 67 Mengungkapkan emisi karbon merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan 8 yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Pelaporan



emisi karbon merupakan salah satu bentuk pelaporan keberlanjutan yang termasuk dalam laporan tambahan sebagaimana tercantum dalam PSAK 1 dan PSAK 19 (Aptasari et al., 2024). Ketika perusahaan secara transparan menyampaikan emisi karbon dari kegiatan operasionalnya, hal ini mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, yang tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan namun juga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dan daya tarik bagi investor. Sistem manajemen kepatuhan merupakan kerangka kerja internal yang memastikan perusahaan mematuhi regulasi, standar dan kebijakan lingkungan (IBM, 2020). Dengan adanya sistem kepatuhan yang kuat maka informasi yang diungkapkan terkait emisi karbon dapat lebih lengkap dan lebih dapat dipercaya sehingga menimbulkan dampak yang positif terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan meningkatkan. Manajemen laba merupakan strategi yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengatur informasinya untuk mencapai tujuan tertentu (A. Wicaksono, 2025). 45 Praktik manajemen laba dianggap dapat merugikan pihak investor karena perusahaan dinilai memberikan informasi yang tidak relevan dan menurunkan kualitas laporan keuangan, dalam jangka panjang hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan (Riswandi & Yuniarti, 2020). Untuk mengatasi potensi risiko yang muncul akibat praktik manajemen laba, diperlukan adanya mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif (Fidelia, 2024). Salah satu mekanisme tersebut yaitu sistem manajemen kepatuhan, yang berperan dalam memastikan bahwa aktivitas pelaporan keuangan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketika sistem kepatuhan perusahaan kuat maka dapat mencegah distorsi laporan keuangan akibat praktik manajemen laba yang manipulatif. Sistem kepatuhan berperan dalam mengurangi pengaruh negatif dari praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Sistem ini bertindak sebagai mekanisme pengendalian internal yang menjamin proses pelaporan keuangan dilakukan sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi yang berlaku, menuntut dokumentasi dan proses audit internal yang ketat, serta penyajian informasi yang lengkap dan tepat waktu oleh perusahaan. Beberapa studi

sebelumnya mengungkapkan hasil yang tidak konsisten satu sama lain terkait pengaruh nilai perusahaan terhadap variabel-variabel yang sudah dijelaskan, temuan ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian masih menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga hal tersebut melatarbelakangi penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Rusmana & Purnaman, (2020) mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan antara Carbon Emission Disclosure dan nilai perusahaan, di mana ketika perusahaan pengungkapan lebih banyak item emisi karbon maka dapat meningkatkan tingkat nilai perusahaan. Sedangkan pada hasil studi oleh Afnilia & Christina Dwi Astuti, (2023) dan Asyifa & Burhany, (2022) menyebutkan bahwa informasi emisi karbon yang diungkapkan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. 38 Di mana 10 pengungkapan emisi karbon tidak dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu pada variabel manajemen laba hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh H. 83 T. Putri, (2019) bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Pada riset yang dilakukan oleh Sinatraz & Suhartono, (2021) yang menyebutkan bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hasil riset tersebut sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Rajab et al., (2022) di mana penelitian tersebut dijelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif pada nilai perusahaan karena informasi yang disampaikan kepada investor bersifat bias sehingga dapat menyebabkan menurunnya penilaian investor. Merujuk pada penjelasan di atas. peneliti terdorong untuk meneliti topik nilai perusahaan karena masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian sebelumnya. 4 39 52 95 Sehingga peneliti mengajukan penelitian dengan judul: 1 “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sistem Manajemen Kepatuhan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024) 4 39 52 95 .

3 26 49 76 1.2 Rumusan Masalah Sesuai dengan identifikasi fenomena yang

sudah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Apakah variabel Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan? 2. Apakah variabel manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan? 3. Apakah variabel pengungkapan emisi karbon dan manajemen laba secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? 4. Apakah sistem manajemen kepatuhan dapat memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan? 5. Apakah sistem manajemen kepatuhan dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan? 71 1.3 Tujuan

Penelitian Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui

pengaruh yang diberikan dari variabel independen terhadap variabel dependen: 1. 7

Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh pengungkapan

emisi karbon terhadap nilai perusahaan 2. Untuk mengetahui serta memberikan

bukti empiris pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan 3. Untuk

mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh pengungkapan emisi karbon

dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan 4. Untuk mengetahui dan

memberikan bukti empiris pengaruh sistem manajemen kepatuhan dalam

memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan 12 5.

5 Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh sistem

manajemen kepatuhan dalam memoderasi hubungan antara manajemen laba

terhadap nilai perusahaan 1.4 Manfaat Penelitian Adapun manfaat yang

diberikan oleh penelitian ini, yaitu: 1. Bagi Peneliti selanjutnya Diharapkan

penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan serta referensi yang

berhubungan terkait pengungkapan emisi karbon, manajemen laba dan nilai

perusahaan. 2. Bagi Universitas Peneliti terhadap penelitian ini dapat

digunakan sebagai acuan referensi serta bahan pembelajaran bagi seluruh

pihak yang ada di Universitas, khususnya terkait pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan dengan sistem

manajemen kepatuhan sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini

diharapkan dapat menjadi alternatif sumber literasi untuk penelitian

sejenis di masa mendatang 3. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan

menjadi literatur tambahan untuk perusahaan dalam menghindari kasus



terkait pengungkapan emisi karbon, manajemen laba dan nilai perusahaan. **19** Selain itu diharapkan dapat menjelaskan peranan terkait pengungkapan emisi karbon untuk meningkatkan nilai perusahaan dan manajemen laba untuk mengatur nilai perusahaan dengan diperkuat oleh sistem manajemen kepatuhan yang baik **14** BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 **19** **82** 1 Teori Agensi Teori agensi merujuk pada hubungan antara principal dan agent (manajer) dalam pengelolaan perusahaan (Fidelia, 2024). **57** Teori agensi mengemukakan permasalahan yang timbul akibat konflik kepentingan antara pemilik dan manajer yang berasal dari pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengendalian (Sa'diyah & Hermanto, 2017). Perbedaan kepentingan tersebut kerap mendorong manajer untuk bertindak oportunistik yang dapat merugikan pemilik perusahaan. Konflik kepentingan dapat terjadi ketika agen yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan mempunyai informasi lebih dibandingkan oleh prinsipal (Fidelia, 2024). **90** Penyebab dari konflik kepentingan tersebut yaitu adanya asimetri informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agent. Manajemen laba sering kali menjadi indikasi adanya permasalahan agensi, yaitu dengan mempercantik laporan keuangan untuk memenuhi target tertentu atau meningkatkan citra kinerja perusahaan. **24** Tindakan ini dapat merugikan para pemegang saham, hal tersebut dikarenakan informasi yang disampaikan tidak menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Maka dari itu sistem manajemen kepatuhan berperan sebagai mekanisme pengawasan dalam mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan adanya sistem kepatuhan ini, perusahaan memastikan bahwa pelaporan keuangan mereka sudah mematuhi regulasi dan standar yang berlaku. 2.1.2 Teori Legitimasi Legitimacy merujuk pada persepsi umum bahwa tindakan yang diambil oleh suatu entitas perusahaan haruslah sesuai dan tepat berdasarkan norma, nilai, keyakinan dan ketentuan lainnya yang berlaku (Yussaidin, 2025). Teori ini menekankan bahwa keberlanjutan operasional perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk mematuhi peraturan dan norma yang diterapkan di lingkungan sosial tempat kegiatan operasional perusahaan berlangsung (Nur Aeni & Murwaningsari, 2023). **29**

41 79 Menurut teori legitimasi, perusahaan disarankan untuk memastikan kegiatan dan hasil kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Penting bagi suatu entitas untuk memperoleh legitimasi (penerimaan) dari pihak eksternal sebagai bentuk penerimaan sosial, guna meminimalkan risiko sanksi dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan (Ulum et al., 2020). Dalam konteks ini, Carbon Emission Disclosure menjadi salah satu bentuk respons perusahaan terhadap ekspektasi pemangku kepentingan dan tekanan publik mengenai isu lingkungan. Dengan melaporkan emisi karbon yang transparan, perusahaan menunjukkan upaya untuk mendapatkan dan mempertahankan kepercayaan atau legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya (Afnilia & Astuti, 2023). Dari pengungkapan emisi karbon ini perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya dan berkomitmen terhadap keberlanjutan. Selain itu dari pengungkapan emisi karbon ini juga tingkat kepercayaan investor dapat meningkat dan memperkuat citra perusahaan sehingga nilai perusahaan pun dapat meningkat.

2.1.3 Teori Sinyal (Signaling Theory) Signaling Theory merujuk pada bagaimana pihak internal perusahaan (manajer) menyampaikan sinyal atau informasi kepada pihak eksternal seperti investor atau kreditur dalam mengurangi ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara kedua pihak (Bahriansyah & Ginting, 2022). Teori sinyal menitikberatkan pada bagaimana informasi akuntansi yang disampaikan perusahaan dapat menimbulkan dampak terhadap perilaku para pengguna informasi seperti para investor, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya (Cristofel & Kurniawati, 2021).

60 Apabila informasi yang disampaikan oleh perusahaan termasuk ke dalam informasi yang sifatnya “good news” atau informasi positif, maka akan ada tanggapan yang positif juga dari investor. Begitu pun sebaliknya, ketika perusahaan menyampaikan informasi yang sifatnya “bad news” maka akan memberikan sinyal yang negatif kepada investor dan respons yang diterima akan kurang baik dari para pihak eksternal (Cristofel & Kurniawati, 2021).

92 Bagi para investor dan pelaku bisnis lainnya, informasi memegang peranan penting.



Hal ini karena informasi berfungsi untuk memberikan pemahaman terkait kondisi perusahaan, baik yang sudah terjadi di masa lalu, yang sedang berlangsung saat ini, maupun yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang. Investor sangat memerlukan informasi yang tepat waktu, relevan, kredibel dan akurat untuk membantu mereka dalam melakukan penilaian dan membuat keputusan investasi yang optimal (Juniasih, 2023). Keterkaitan antara teori sinyal dengan variabel nilai perusahaan yaitu di mana ketika nilai perusahaan semakin meningkatkan maka dapat menjadi indikasi bahwa pengelolaan manajemen perusahaan semakin efektif. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengomunikasikan informasi mengenai kinerja, prospek dan kondisi internal kepada pasar. Ketika perusahaan mengirimkan sinyal berupa pengungkapan laporan keuangan dan pengungkapan laporan keberlanjutan secara transparan maka respons yang akan diterima yaitu respons yang positif karena perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan atau kepatuhannya terhadap regulasi sehingga tingkat kepercayaan para investor pun meningkat. Hal tersebut akan berdampak kepada peningkatan harga saham dan nilai pasar perusahaan secara keseluruhan (Priyatama & Pratini, 2021). Keterkaitan antara teori sinyal dengan variabel sistem manajemen kepatuhan di mana ketika perusahaan dapat mengimplementasikan sistem manajemen kepatuhan secara konsisten memberikan sinyal yang positif bahwa perusahaan memiliki integritas, tata kelola yang baik serta komitmen terhadap kepatuhan hukum dan etika. Sinyal positif ini dikirimkan oleh perusahaan kepada investor, regulator dan pemangku kepentingan yang di mana nantinya akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap risiko investasi dan prospek jangka panjang perusahaan. Ketika perusahaan secara aktif menunjukkan kepatuhannya terhadap regulasi seperti pelaporan keuangan, pengungkapan emisi karbon dan tata kelola lingkungan, maka hal tersebut berfungsi sebagai sinyal positif yang mencerminkan integritas, akuntabilitas dan kredibilitas manajemennya. Perusahaan yang memiliki sistem manajemen kepatuhan yang kuat cenderung dipersepsikan lebih stabil, transparan dan bertanggung

jawab. 2.1.4 Nilai Perusahaan Nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber data internalnya. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan harga saham perusahaan, di mana ketika harga saham naik maka dapat meningkatkan tingkat nilai perusahaan (Pardiastuti et al., 2020). Nilai perusahaan menggambarkan hasil kinerja perusahaan yang menunjukkan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan setelah menjalankan berbagai kegiatan operasional (Rofifah, 2020). Ketika nilai perusahaan meningkat maka menjadi hal yang positif karena dapat merepresentasikan terpenuhinya harapan para pemilik perusahaan. Menurut Satria & Widyawati, (2023) nilai perusahaan umumnya mencerminkan seberapa baik perusahaan mampu memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan melalui pengelolaan yang efektif dan kepatuhan terhadap peraturan hukum yang berorientasi pada penciptaan nilai. Nilai perusahaan sering dikaitkan melalui nilai saham perusahaan di pasar (Rofifah, 2020). 15 Dalam menilai potensi pertumbuhan perusahaan harga saham memiliki peran yang penting, selain itu nilai saham juga menjadi faktor krusial bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Ketika perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya maka perusahaan dianggap mampu memakmurkan para investor, sehingga para calon investor pun terdorong untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Nilai saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi juga (Satria & Widyawati, 2023). Peningkatan nilai perusahaan secara signifikan dapat mendorong peningkatan produktivitas dan memaksimalkan keuntungan, sehingga nilai perusahaan memegang peran penting dalam memastikan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan dan nilai saham menunjukkan penilaian investor terhadap kondisi perusahaan, baik berdasarkan kinerja saat ini maupun potensi di masa mendatang. Oleh sebab itu, kenaikan harga saham memberikan sinyal positif bagi manajemen. Dalam menganalisis rasio nilai perusahaan terdapat beberapa pendekatan, salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio Tobins'Q . Jika hasil perhitungan rasio di bawah satu maka dapat diindikasikan bahwa reaksi pasar lemah terhadap

kinerja perusahaan, sebaliknya ketika hasil 20 perhitungan rasio di atas satu maka diindikasikan bahwa kinerja perusahaan dinilai baik dan reaksi pasar memberikan nilai pasar di atas nilai buku perusahaan (Rangga & Kristanto, 2023). Metode Tobin's Q dinilai efektif dalam menilai nilai perusahaan, karena perhitungannya mencakup keseluruhan elemen modal seperti aset dan kewajiban sehingga tidak terbatas hanya pada ekuitas saja.

2.1.5 Pengungkapan Emisi Karbon

Carbon Emission merupakan proses pelepasan senyawa gas rumah kaca ke atmosfer yang dapat terjadi secara alami atau disebabkan oleh kegiatan manusia, seperti alih fungsi hutan, konsumsi listrik, pembakaran fosil dan penggunaan sumber energi yang menyebabkan pemanasan global. **15 55** Gas rumah kaca terdiri dari berbagai jenis diantaranya sulfur dioksida (SO₂), metana (CH₄), karbon dioksida (CO₂), nitrogen dioksida (NO₂), klorofluorokarbon (CFC) serta nitrogen monoksida (NO) (CNN, 2024). Jika dibandingkan dengan jenis gas lainnya, karbon dioksida (CO₂) adalah jenis gas rumah kaca yang paling banyak menghasilkan emisi (Fanda & Dwijayanti S, 2024). Emisi karbon membawa dampak yang negatif terhadap lingkungan dan manusia yaitu terjadinya peningkatan suhu rata-rata di seluruh dunia, kerusakan lingkungan, bencana alam, ketersediaan air menipis hingga polusi udara dan cuaca ekstrem. **44 86** Salah satu upaya perusahaan dalam mengurangi gas rumah kaca yaitu dengan mengungkapkan emisi karbon. Pelaporan emisi karbon merupakan bentuk perlakuan akuntansi atas peristiwa yang memiliki dampak pada penurunan kualitas lingkungan. Pelaporan emisi karbon ini berisi informasi terkait jumlah Carbon Emission yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan dan disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan (Hadiwibowo et al., 2023). Menurut Bahriansyah & Lestari Ginting, (2022) pengungkapan emisi karbon sebagai komitmen kepedulian emiten terhadap lingkungan sekitarnya dan sebagai upaya tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkan maka perusahaan dapat menunjukkan transparansi dan akuntabilitasnya melalui informasi terkait emisi karbon dan strategi perusahaan dalam menghadapi

dampak dari emisi karbon tersebut. Pelaporan emisi karbon dinilai dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan karena para investor menganggap emiten mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkannya dari kegiatan operasionalnya (Bahriansyah & Ginting, 2022). Untuk menilai sejauh mana perusahaan mengungkapkan emisi karbon, digunakan lima kategori utama sebagai dijelaskan oleh Choi et al., 2013 dalam (Damas et al., 2021)). 44 Kelima kategori ini disusun berdasarkan daftar checklist yang merujuk pada formulir permintaan informasi dari Carbon Disclosure Project (CDP). Dalam perhitungannya, setiap aspek pengungkapan diberikan penilaian dengan sistem skor satu dan nol. 22 2.1 9 6

Manajemen Laba Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan tertentu yang memengaruhi laporan keuangan, tindakan ini termasuk mengubah transaksi bisnis dengan tujuan untuk memodifikasi informasi akuntansi yang disajikan sehingga informasi yang disajikan dapat menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja perusahaan. Siti Nuridah et al., (2023) menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan suatu kondisi di mana manajer perusahaan memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan dengan tujuan membentuk persepsi positif terhadap kinerja dan kondisi perusahaan. Tindakan ini tentunya dapat merugikan perusahaan karena jika manajemen melakukan tindakan tersebut maka dapat menyebabkan kualitas laporan keuangan perusahaan menurun dan citra perusahaan pun juga akan turun karena laba yang dipublikasikan bukan yang sebenarnya. Selain itu, laporan keuangan perusahaan akan menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut. Sering kali manajemen laba dilakukan mempercantik laporan keuangan (Christiana & Ardila, 2020). Manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk berbagai alasan seperti memenuhi ekspektasi eksternal, meratakan laba, memperoleh pinjaman dari bank dan merekayasa laporan keuangan untuk keperluan penjualan saham perdana. Jika praktik manajemen laba ini diketahui oleh investor maka hal tersebut akan berpengaruh pada menurunnya nilai pasar dan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Sa'diyah



& Hermanto, 2017). Oleh sebab itu manajer dituntut untuk tidak memberikan informasi menyesatkan di mana informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. 94 Dalam melakukan manajemen laba terdapat dua metode, yaitu: 1. Suatu upaya yang tidak sejalan dari aktivitas operasional normal perusahaan, yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memenuhi pencapaian target laba tertentu dikenal sebagai manajemen laba riil. Praktik ini dilakukan dengan memodifikasi aktivitas nyata perusahaan, seperti memberikan diskon besar-besaran untuk mendorong penjualan secara sementara, memproduksi barang dalam jumlah besar serta mengurangi pengeluaran diskresioner. Selain itu, cara lain untuk melakukan manajemen laba yaitu mempercepat penjualan, menunda biaya penelitian dan pengembangan dan biaya perawatan (Rahman, 2020). 2. Manajemen laba akrual merujuk pada suatu tindakan penyimpangan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan dengan memanipulasi komponen akrual dalam laporan keuangan. Hal ini terjadi sebab komponen akrual relatif mudah disesuaikan sesuai keinginan pihak yang mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan dari aktivitas operasi dengan laba yang tercantum dalam laporan laba rugi. Pengukuran manajemen laba akrual dapat dilakukan melalui discretionary accrual dan pendekatan revenue discretionary . 24 Terdapat beberapa jenis manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan yaitu (Nanda, 2022): 1. Taking a big bath adalah salah satu strategi manajemen laba yang dilakukan dengan mengakui beban-beban dan kerugian pada periode berjalan, meskipun sebagian beban tersebut seharusnya dibebankan pada periode mendatang. Pendekatan ini diterapkan pada saat perusahaan menghadapi kondisi buruk yang tidak menguntungkan dan sulit terhindarkan dalam periode tersebut. 2. Income Minimization merupakan strategi yang diterapkan perusahaan ketika perusahaan mencatat tingkat profitabilitas yang tinggi, dengan tujuan untuk menghindari sorotan politik. Cara ini dapat ditempuh dengan mempercepat pengakuan beban seperti biaya promosi atau biaya penelitian dan pengembangan, walaupun manfaat dari biaya tersebut baru akan

dirasakan di tahun mendatang. 3. Income Maximization merupakan tindakan untuk meningkatkan laba untuk memperoleh kompensasi lebih besar. Selain itu, strategi ini juga bertujuan untuk menciptakan citra positif di mata investor, kreditor atau pemilik perusahaan. Strategi ini dilakukan dengan cara mengakui pendapatan lebih awal dari waktu pengakuan yang seharusnya. 4. Income Smoothing merupakan suatu strategi untuk menyesuaikan laba, baik dengan meningkatkannya maupun menurunkannya, hal ini dilakukan untuk meredam fluktuasi dalam laporan keuangan sehingga perusahaan terlihat lebih stabil dan dinilai memiliki tingkat risiko yang rendah. Tindakan ini dilakukan dengan ketika laba perusahaan besar maka sebagian laba dapat disisihkan dengan membuat cadangan kerugian piutang, cadangan garansi atau penurunan nilai aset.

2.1.7 Sistem Manajemen Kepatuhan

Sistem manajemen kepatuhan merupakan suatu kerangka kerja yang membantu organisasi mematuhi peraturan, undang-undang dan standar yang ditetapkan (IBM, 2020). **72** Penerapan sistem manajemen kepatuhan yang baik akan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, membantu menghindari risiko hukum dan reputasi. **65** Selain itu penerapan sistem manajemen kepatuhan yang efektif membantu perusahaan dalam menegakkan standar etika dan membangun budaya kepatuhan serta akuntabilitas perusahaan. Standar acuan sistem manajemen kepatuhan adalah ISO 37301. Di mana ISO 37301 adalah peraturan yang menetapkan aturan untuk membangun, mengembangkan, mengevaluasi, memelihara dan meningkatkan keefektifan sistem manajemen kepatuhan (GRC-Indonesia, 2022). Selain itu ISO 37301 berfungsi untuk membantu perusahaan untuk mengurangi risiko yang berkaitan dengan kepatuhan dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap hukum, regulasi dan standar etika yang berlaku. Dalam bidang akuntansi, standar kepatuhan merupakan serangkaian kebijakan dan peraturan yang dirancang untuk membantu perusahaan dalam menjaga relevansi serta ketepatan informasi keuangan. Selain itu, standar ini juga berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap keamanan dan integritas operasional perusahaan. Kunci utama dalam menjaga reputasi perusahaan yaitu dengan

menerapkan sistem kepatuhan yang baik, mengikuti standar akuntansi yang berlaku sehingga perusahaan mencerminkan kredibilitas dan profesionalismenya dalam mengelola keuangan. Selain mengikuti standar akuntansi yang berlaku, kelengkapan dan ketepatan waktu dalam melakukan pelaporan laporan keuangan juga menjadi indikator yang perlu diperhatikan dalam sistem kepatuhan. Perusahaan publik atau perusahaan yang sudah melakukan listing pada BEI diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dalam jangka waktu paling lama tiga bulan setelah tahun buku terakhir (Isyarani & Suryaputri, 2022). Ketika perusahaan melakukan penerbitan laporan keuangan tepat waktu dan kelengkapannya terjamin maka laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan dinilai transparan dan akurat. Ketika perusahaan dalam menjalankan sistem kepatuhannya dengan efektif maka hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Timur, 2025). 37 2.2

Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini Variabel penelitian meliputi pengungkapan emisi karbon dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan sistem manajemen kepatuhan sebagai variabel pemoderasi di mana komposisi penggabungan variabel ini belum ada pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu belum terdapat variabel sistem manajemen kepatuhan sebagai variabel moderasi hal ini menjadi keterbaruan dalam penelitian ini. 27

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan sektor basic material yang terdaftar pada BEI tahun 2020 sampai dengan 2024. Sektor basic material dipilih menjadi sampel penelitian karena sektor ini bergerak dibidang pertambangan, semen, baja dan kimia yang di mana bidang tersebut dikenal sebagai kontributor utama carbon emission sehingga pengungkapan emisi karbon pada sektor ini menjadi perhatian para stakeholder , selain itu tingginya tingkat fluktuasi laba karna harga komoditas atau permintaan global menjadikan sektor ini lebih rentan melakukan praktik manajemen laba untuk menjaga citra keuangannya. 2.3

Hipotesis 2.5.1 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Pengungkapan emisi karbon adalah bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang bertujuan menyajikan informasi

secara terbuka kepada para stakeholder . Pengungkapan emisi karbon ini menjadi elemen yang penting dalam membangun citra yang positif di mata publik dan investor . Dalam beberapa tahun terakhir ini, isu perubahan iklim dan tanggung jawab lingkungan menjadi perhatian utama bagi pemangku kepentingan termasuk investor, masyarakat dan lembaga internasional. Oleh sebab itu, tingkat pelaporan emisi karbon dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. 28 Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Rusmana & Purnaman, (2020), Hadiwibowo et al., (2023) dan Fitriana et al., (2024) yang menyebutkan bahwa pelaporan emisi karbon memiliki peran dalam memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang melaporkan emisi karbonnya secara transparan dinilai dapat menarik perhatian para investor untuk mempertimbangkan keputusan investasinya. Selain itu perusahaan dinilai dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dianggap berkomitmen untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosialnya. Teori legitimasi menyebutkan bahwa organisasi, termasuk perusahaan beroperasi dalam suatu sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, norma dan ekspektasi yang diyakini masyarakat (Yussaidin, 2025). Oleh karena itu, untuk mempertahankan eksistensinya, perusahaan perlu mendapatkan penerimaan dari masyarakat melalui ke sesuai antara aktivitas operasional dan nilai-nilai sosial yang berlaku (Afnilia & Astuti, 2023). Penerimaan tersebut didapatkan ketika kegiatan perusahaan dianggap sesuai dan selaras dengan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks keberlanjutan dan isu lingkungan hidup, salah satu ekspektasi publik yaitu adanya tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan khususnya dalam hal emisi karbon. Masyarakat, investor dan pemangku kepentingan lainnya menuntut perusahaan untuk berperan aktif dalam mengurangi jejak karbon dan transparan dalam pengungkapannya. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon dalam annual report dan sustainability report merupakan bentuk strategi legitimasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan dan regulasi yang berlaku. Selain itu melalui pelaporan emisi karbon ini,

perusahaan juga ingin memperkuat citra bahwa perusahaan bertanggung jawab, beretika dan layak untuk mendapatkan dukungan dari publik. HI: Pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2.5.2 Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan Manajemen laba merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manajemen dalam memodifikasi angka di dalam laporan keuangan. Peluang untuk memanipulasi laba muncul akibat kelemahan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku dalam perusahaan. Pada dasarnya manajer melakukan praktik manajemen laba untuk menaikkan nilai perusahaan pada tahun tertentu, namun hal ini juga dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap nilai perusahaan di masa mendatang (Wahyuningsih & Mukti, 2023). Berdasarkan studi yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Riswandi & Yuniarti, (2020) dan Darmawan, (2020) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba yang diterapkan perusahaan berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. 59 Dalam penelitian Joko, (2020) menyebutkan bahwa firm value dapat dipengaruhi oleh manajemen laba, di mana praktik manajemen laba ini nantinya akan berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan. Walaupun rekayasa laba 30 dilakukan guna menaikkan nilai perusahaan, tetapi dalam jangka panjang praktik manajemen laba ini dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Praktik manajemen laba ini sering kali dilakukan untuk memenuhi ekspektasi investor dan menjaga kestabilan laba. Teori agensi menggambarkan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen, di mana manajer diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Dalam praktiknya, hubungan antara principal dengan agent ini sering kali menimbulkan konflik kepentingan, hal ini dikarenakan manajer memiliki informasi yang lebih banyak (asimetri informasi) dan dapat mengambil tindakan yang lebih menguntungkan bagi dirinya bukan untuk kepentingan pemilik. Dalam konteks ini, manajemen laba dapat dianggap sebagai dampak yang muncul dari konflik keagenan, yaitu kondisi di mana terjadi ketidaksejajaran kepentingan antara manajer dan pemilik (Fidelia, 2024). Ketika manajer



mempunyai akses informasi yang lebih besar serta wewenang dalam pengambilan keputusan operasional dan pelaporan keuangan, maka manajer memiliki peluang untuk melakukan manipulasi akuntansi untuk mencapai tujuan pribadi seperti mempertahankan citra kinerja atau memperoleh insentif tertentu. Oleh sebab itu, manajemen laba dapat diinterpretasikan sebagai indikasi adanya ketegangan dalam relasi keagenan yang berpotensi menyimpang dari tujuan ekonomi utama pemegang saham. H2: Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2.5.3 Pengungkapan emisi karbon dan manajemen laba bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan Nilai perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan nilai saham perusahaan, di mana kenaikan nilai saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan (Wahyuningsih & Mukti, 2023). Naik turunnya harga saham atau nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengungkapan informasi lingkungan seperti contohnya pengungkapan emisi karbon serta praktik manajemen laba. Kedua faktor tersebut dapat berpotensi mempengaruhi keputusan investor sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon mencerminkan kepedulian emiten terhadap isu lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Di samping itu, pelaporan emisi karbon ini juga sebagai bentuk upaya perusahaan untuk mendapatkan dukungan sosial (Damas et al., 2021). Sedangkan manajemen laba sering kali dianggap sebagai praktik manipulatif yang dapat mengurangi kualitas informasi keuangan ketika dilakukan secara berlebihan. Hal tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. 49 88 H3: Pengungkapan emisi karbon dan manajemen laba secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan 32 2.5 4

Sistem manajemen kepatuhan memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan Pengungkapan emisi karbon menunjukkan komitmen entitas dalam usaha menangani dampak perubahan iklim dan global warning yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Dalam mengukur pengungkapan emisi karbon, terdapat lima kategori besar dan 18 komponen pengungkapan emisi karbon (Rusmana & Purnaman, 2020). Di mana ketika



perusahaan mencantumkan seluruh komponen tersebut di dalam laporan tahunannya maka skor yang diperoleh oleh perusahaan sebenar 18. 77 Pengungkapan emisi karbon menjadi indikator yang penting dalam menilai sejauh mana perusahaan berkomitmen dalam bertanggung jawab terhadap isu lingkungan. Sistem manajemen kepatuhan adalah serangkaian kebijakan, mekanisme dan prosedur yang dirancang untuk menjamin perusahaan beroperasi sesuai dengan hukum dan standar etika yang berlaku. Dengan adanya sistem manajemen kepatuhan yang efektif maka informasi yang disajikan oleh perusahaan dapat lebih lengkap dan terpercaya. Sistem kepatuhan memastikan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan tepat waktu. Peran sistem manajemen kepatuhan sebagai variabel moderasi terhadap pengungkapan emisi karbon yaitu memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang dilaporkan. Peran teori sinyal terhadap pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan sistem manajemen kepatuhan sebagai variabel moderasi yaitu sistem manajemen kepatuhan memperkuat sinyal positif dari pengungkapan emisi karbon. Di mana jika pengungkapan emisi karbon didukung oleh implementasi sistem manajemen kepatuhan yang baik maka akan memperkuat persepsi bahwa pengungkapan dilakukan benar-benar mencerminkan tindakan nyata maka dapat menaikkan nilai perusahaan. H4: Sistem manajemen kepatuhan memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. 2.5.5 Sistem manajemen kepatuhan memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan Penerapan sistem manajemen kepatuhan dapat memotivasi entitas untuk mengungkapkan laporan keuangan tahunannya dengan lengkap dan tepat waktu. Sistem manajemen kepatuhan berperan dalam mengelola keakuratan dan kelengkapan laporan keuangan tahunan perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai peningkatan nilai perusahaan. Sistem manajemen kepatuhan dapat menciptakan nilai perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu dan kelengkapan laporan perusahaan, sehingga laporan yang diterbitkan oleh perusahaan berkualitas dan menyajikan informasi yang sebenarnya. Manajemen laba adalah bentuk perilaku oportunistik yang dapat

muncul akibat konflik kepentingan. Praktik manajemen laba ini dapat menimbulkan keraguan terhadap kualitas informasi yang disajikan perusahaan sehingga menurunkan kepercayaan investor dan mempengaruhi 34 persepsi pasar terhadap performa perusahaan. Dalam konteks ini, sistem manajemen kepatuhan berperan sebagai pengawas internal yang memastikan bahwa setiap keputusan dilakukan dalam batas yang sesuai dengan regulasi. Peran teori sinyal terhadap pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan sistem manajemen kepatuhan sebagai variabel pemoderasi yaitu penerapan sistem manajemen kepatuhan yang baik dapat melemahkan efek negatif dari manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Di mana ketika perusahaan dapat mengimplementasikan sistem manajemen kepatuhan dengan efektif maka akan fungsi sebagai sinyal positif bahwa perusahaan menjaga integritas dan transparansi keuangan. H5: Sistem manajemen kepatuhan memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

5 6 7 8 23 25

26 29 46 56 58 85 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan atau metode quantitative. Metode kuantitatif merujuk pada metode yang menggunakan data berbentuk angka yang dapat dinyatakan serta diukur dengan satuan hitung, yang kemudian berkontribusi dalam menentukan intensitas atau signifikansi hubungan antar variabel (Dina & Wahyuningtyas, 2022). Metode kuantitatif umumnya menerapkan metode pemilihan sampel acak dan pengumpulan data melalui instrumen khusus penelitian.

69 Data yang terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik

dengan pendekatan kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah dibuat atau dirumuskan.

3.2 Objek Penelitian Objek penelitian merujuk pada sasaran utama dalam suatu kajian ilmiah yang dipilih secara terarah untuk menghasilkan data dan informasi yang relevan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder dari perusahaan yang tercatat di BEI dengan rentang tahun 2020 – 2024 yang berfokus pada sektor basic materials. Pemilihan sektor basic material dalam penelitian ini dikarenakan sektor ini memiliki karakteristik industri yang erat kaitannya dengan aktivitas produksi sumber daya alam, seperti

pertambangan, kimia, semen dan logam. Di mana kegiatan produksinya memiliki dampak terhadap lingkungan yang signifikan. Aktivitas ini berpotensi menghasilkan emisi karbon dalam jumlah besar. Kemudian sektor basic material juga menghadapi tantangan dalam mengelola kinerja keuangan dan praktik manajemen laba karena adanya fluktuasi harga komoditas dan tekanan dari pemegang saham. Selain itu terdapat fenomena grafik yang fluktuatif selama 2020 – 2024 terhadap perhitungan rata-rata nilai perusahaannya. Di mana pada tahun 2020 sampai 2024 kenaikan rata-rata nilai perusahaan cenderung melambat.

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang kemudian dipilih dan dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan atau sesuai. Pada penelitian ini, peneliti memakai populasi berupa perusahaan sektor basic material yang terdaftar di BEI.

3.3.2 Sampel

Sampel merujuk pada sebagian dari total keseluruhan serta suatu keunikan yang melekat pada populasi yang ada. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor basic material yang tercatat di BEI tahun 2020 – 2024 yang sesuai dengan persyaratan kriteria sampling.

2 14 32 51 54 80 Dalam menetapkan sampel, peneliti menerapkan metode purposive sampling yang diambil berdasarkan sistematika dan kriteria tertentu.

18 29 91

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai bahan analisis.

40 Data sekunder merupakan informasi yang didapat melalui media perantara (Dina & Wahyuningtyas, 2022).

1 2 4 6 8 11 17 21 24 27 32 33 35 36 38 40 42 61 Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keberlanjutan dan laporan tahunan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2024.

21 52 62 Laporan tersebut digunakan untuk mengetahui item pengungkapan emisi karbon, harga saham perusahaan dan informasi lainnya yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id dan situs perusahaan.

3.5.1 Variabel

3.5.1.1 Pengungkapan Emisi Karbon

Karbon dioksida (CO₂) adalah salah satu gas dengan tingkat emisi tertinggi dibandingkan gas lainnya, kontribusi emisi ini tidak luput dari aktivitas yang dilakukan oleh

perusahaan (Nur Aeni & Murwaningsari, 2023). Pelepasan emisi karbon ini menimbulkan dampak negatif yaitu pemanasan global, perubahan iklim yang ekstrem, mengganggu keseimbangan ekosistem dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk mengungkapkan emisi karbon kepada pemangku kepentingan. Dasar pengukuran pengungkapan emisi karbon dilihat dari indikator pengungkapan emisi karbon yang dikembangkan oleh (Choi et al. 2013) dalam (Damas et al., 2021) di mana terdapat lima kategori dengan total delapan belas item kriteria. Setiap item yang diungkapkan perusahaan terkait emisi karbon pada laporan tahunannya mendapatkan nilai satu, sebaliknya ketika perusahaan tidak mengungkapkan salah satu dari delapan belas item maka tidak mendapatkan nilai. 35 Selanjutnya, total nilai yang 38 diperoleh akan dijumlahkan dan selanjutnya dibagi dengan total item pengungkapan yang ada. Rumus untuk menghitung pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut:
$$\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}} \times 100\%$$

3.5.1.2 Manajemen laba

Manajemen laba mengacu suatu upaya manajemen perusahaan dalam mengendalikan laba perusahaan dengan pendekatan tertentu yang bertujuan untuk mencapai suatu performa tertentu. Dalam penelitian ini jenis pendekatan manajemen laba yang dilihat yaitu pendekatan manajemen laba akrual, di mana merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer dengan memanipulasi komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan. Pendekatan manajemen laba akrual ini lebih mudah diidentifikasi melalui data akuntansi dan pelaporan keuangan. Selain itu manajemen laba akrual cenderung lebih mencerminkan upaya manipulatif manajer terhadap persepsi investor dan stakeholder terkait kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba akrual memungkinkan manajer untuk mengatur laba melalui pemilihan kebijakan akuntansi dalam pencatatan transaksi seperti pengakuan pendapatan, estimasi piutang tak tertagih dan penilaian persediaan. Pada penelitian ini variabel manajemen laba dihitung menggunakan pendekatan revenue discretionary yang dikemukakan oleh stubben (2010). Model ini dikembangkan karena stubben menilai bahwa manajemen laba dapat

dipengaruhi oleh pendapatan dan beban (Hadisurja, 2018). Untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan melakukan manajemen laba, digunakan klasifikasi nilai dengan rentang batas -0,075 hingga 0,075. Jika nilai berada dalam rentang ini, maka perusahaan dianggap tidak terindikasi melakukan manajemen laba. Namun jika nilai tidak berada pada rentang hasil tersebut artinya perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba (Anti et al., 2022).

3.5.2 Variabel Dependen Nilai perusahaan sebagai variabel dependen

penelitian mencerminkan penilaian investor terkait seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara internal. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan nilai saham perusahaan (Pardiastuti et al., 2020).

26 93 Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio Tobins'Q . Rasio Tobins'Q merupakan rasio yang menggambarkan nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dengan memperhatikan potensi investasi yang mungkin saja akan terjadi. Jika hasil perhitungan rasio di bawah satu maka dapat diindikasikan bahwa respons pasar lemah terhadap kinerja perusahaan, sebaliknya ketika hasil perhitungan rasio di atas satu maka diindikasikan bahwa kinerja perusahaan dinilai baik dan respons pasar memberikan nilai pasar di atas nilai buku perusahaan (Rangga & Kristanto, 2023). Metode Tobin's Q di nilai efektif dalam menilai nilai perusahaan, karena perhitungannya mencakup keseluruhan elemen modal seperti aset dan kewajiban sehingga tidak terbatas hanya pada ekuitas saja.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{Total Asset}$$

3.5.3 Variabel moderasi

Variabel pemoderasi merujuk pada variabel yang berperan dalam memodifikasi interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat, baik dengan cara memperkuat maupun melemahkan pengaruh yang terjadi di antara keduanya. Pada penelitian ini variabel pemoderasi yang digunakan adalah sistem manajemen kepatuhan. Sistem manajemen kepatuhan merupakan suatu sistem atau struktur yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan operasionalnya sesuai dengan ketentuan hukum, regulasi serta standar yang berlaku. Implementasi sistem ini secara efektif

dapat memperkuat kepercayaan para stakeholder serta meminimalkan potensi risiko hukum maupun kerusakan reputasi perusahaan. Berikut merupakan indikator sistem manajemen kepatuhan yang dikembangkan dari beberapa sumber seperti surat keputusan BEI dan peraturan OJK. Di mana indikator tersebut memiliki tiga kategori dengan total tiga belas item kriteria. Rumus yang digunakan dalam menghitung variabel sistem manajemen kepatuhan yaitu $CMS = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}} \times 100\%$ Dasar dalam menilai sistem manajemen kepatuhan dapat dilihat dari indikator terkait kewajiban pelaporan yang berlaku bagi emiten tercatat yang menerbitkan efek bersifat ekuitas, sebagaimana ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia melalui surat keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia dan dari beberapa sumber lainnya. 33 Setiap item dapat dilihat melalui laporan tahunan perusahaan, website resmi perusahaan dan website IDX. Nantinya setiap komponen yang diungkapkan oleh perusahaan akan diberikan poin satu, dan jika perusahaan tidak mengungkapkan salah satu komponen maka mendapatkan poin nol.

3.4 Teknik Analisis Data Peneliti

menggunakan Eviews 13 untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi melalui proses sampling. 1 Pengolahan data ini dilakukan untuk melihat apakah pengungkapan emisi karbon dan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, serta untuk mengidentifikasi apakah variabel moderasi sistem manajemen kepatuhan dapat memperkuat atau melemahkan interaksi antara pengungkapan emisi karbon dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. 1 10 51 56 87 Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis data panel runtut waktu (time series) dan data silang. Data runtut waktu merujuk pada data yang dikumpulkan dalam interval waktu tertentu untuk setiap variabel, di mana pada penelitian ini periode pengumpulan data berlangsung selama lima tahun yakni dari 2020 sampai 2024.

3.7

6 1 Uji statistik deskriptif Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik distribusi data secara statistik, mencakup nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata 42 serta standar deviasi dari setiap variabel yang dianalisis. Statistik deskriptif

umumnya dimanfaatkan untuk menyajikan informasi mengenai sifat atau ciri khas dari variabel penelitian. 13 3.7 13 2 Model Analisis Regresi Data Panel Analisis regresi data panel merujuk pada metode statistik yang mengintegrasikan data silang dan data deret waktu. Data silang merupakan data yang menggambarkan observasi terhadap sejumlah entitas seperti individu atau perusahaan pada satu titik waktu tertentu. Sedangkan times series merupakan data yang menunjukkan observasi terhadap satu entitas yang dilakukan sepanjang beberapa periode waktu. 1. Common Effect Model (CEM) CEM adalah suatu pendekatan analisis regresi data panel yang bertujuan untuk menunjukkan variasi pada titik potong dan koefisien slope baik antar waktu maupun antar individu. 2. Fixed effect model (FEM) FEM mengacu pada pendekatan analisis yang menggambarkan bahwa setiap individu atau entitas mempunyai intersep yang berbeda-beda. 3. Random effect modal (REM) REM merujuk pada sebuah pendekatan yang memperhitungkan kemungkinan adanya keterkaitan antara eror atau gangguan yang terjadi baik antar waktu maupun antar individu. Dalam penelitian ini, untuk menguji model regresi yang tepat peneliti menggunakan estimasi model yaitu (Alamsyah et al., 2022): a. Uji Chow Dalam melakukan pengujian, Uji ini dapat menetapkan model mana yang paling cocok di antara uji FEM dan uji CEM. b. Uji Hausman Uji Hausman merujuk pada suatu pengujian untuk menetapkan model yang cocok antar Fixed effect model dengan random effect model . c. Langrangge Multipler Test Pengujian ini dilakukan untuk menetapkan model yang cocok antara Random effect model dengan Common effect model . 3.7 2 3 12 23 28 36 48 50 54 3 Uji Asumsi Klasik Pengujian ini dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi yang diterapkan dalam penelitian. 2 12 22 50 78 Dalam pengujian ini terdapat beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji hetetorkedastitas dan uji autokorelasi. 2 3 4 5 8 10 12 17 20 22 25 28 39 53 1. Uji Normalitas Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah sebaran data pada model regresi mengikuti distribusi normal, dengan menilai sejauh mana model sesuai



dengan data yang digunakan. 1 Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat,

uji normalitas dapat diuji melalui dua metode yaitu menggunakan

histogram dan uji jarque-bera. 47 Pendistribusian data 44 dianggap normal

ketika nilai residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. 20 23 30 41 46 47 48

70 2. Uji Multikolinearitas Pengujian ini bertujuan untuk

megidentifikasi apakah terdapat korelasi signifikan antara variabel

independen dalam sebuah model regresi. Apabila korela antar variabel

independen cukup tinggi, hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan

terjadi multikolinearitas dalam analisis 3. 10 30 68 Uji heteroskedestisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual berbeda

antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam sebuah model regresi. Metode

yang digunakan dalam menguji heteroskedestisitas adalah uji glejser, yang

dilakukan dengan menganalisis hubungan antara variabel bebas dan nilai

erorr. 3.7.4 Uji Hipotesis Uji hipotesis merupakan suatu proses

pengujian terhadap suatu dugaan atau estimasi mengenai karakteristik

populasi. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai kebenaran hipotesis

awal pada penelitian dengan membandingkannya dengan kondisi nyata

berdasarkan data statistik yang diperoleh dari sampel. a. Analisis

koefisien determinasi (R^2) Analisis ini bertujuan untuk menila

i kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan

menggunakan regresi linear. Ketika nilai R^2 mendekati satu atau sama

dengan satu maka menunjukkan bahwa variabel yang digunakan mewakili

permasalahan yang diteliti. b. 7 13 14 16 31 Uji Signifikansi Simultan (Uji

F) Uji F merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk

melihat apakah variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh

terhadap variabel terikat. c. Uji Signifikansi Parsial (Uji - t) Uj

i parsial dilakukan untuk melihat pengaruh terhadap masing-masing

variabel bebas terhadap variabel terikat. d. Uji interaksi Uji interaksi

digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel moderasi memengaruhi

interaksi antara variabel bebas dan terikat, apakah dengan memperkuat

atau melemahkan efeknya dalam penelitian. 1 Adapun perumusan uji interaksi



yaitu: $Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_4 Z_i$

$\beta_5 Z_i + \epsilon_i$ e. Analisis Regresi Data P

anel Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengkaji hubungan

antara variabel bebas dan variabel terikat pada sejumlah perusahaan

dalam kurun waktu tertentu. 11 18 34 Adapun model analisis regresi data

panel yaitu: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ 46 BAB IV HASI

L DAN PEMBAHASAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian Penelitian ini dilakukan

dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh antara pengungkapan emisi

karbon dan manajemen laba terhadap nilai Perusahaan pada periode 2020 - 2024. Adapun

populasi dalam penelitian ini yaitu sektor bahan baku yang terdaftar di BEI. 1 9 16 58

63 89 Dalam memperoleh data penelitian peneliti mendapatkannya melalui

www.idx.co.id dan website resmi Perusahaan. 63 Dalam pemilihan sampel, peneliti

menggunkaan Teknik sampling yaitu purposive sampling . Total Perusahaan sektor

basic material pada periode 2024 sebanyak 94 perusahaan. Terdapat 13

perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keberlanjutan dan 48

perusahaan yang tidak memiliki komponen variabel penelitian seperti tidak

melakukan pengungkapan emisi karbon secara berturut-turut dan tidak

memiliki piutang usaha sehingga menjadi pengurang sampel penelitian. Maka

total perusahaan yang digunakan dalam dipenelitian ini sebanyak 33

perusahaan. Selanjutnya 33 perusahaan tersebut dikalikan dengan 5 tahun

pengamatan, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu 165 data penelitian. 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Nilai

perusahaan yang diukur menggunakan metode Tobin's Q menunjukkan bahwa

nilai maximum 7.579345 yang diperoleh oleh PT. Chandra Asri Pacific

Tbk pada tahun 2024 hal ini mengindikasikan tahun 2024 perusahaan

berhasil mengelola kinerja perusahaannya sehingga pertumbuhan investasi

perusahaan tinggi dengan harga saham sebesar 7.500 pada tahun 2024.

Namun sebaliknya, perusahaan Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun

2023 dan tahun 2024 mencatat nilai minimum 0.341279 hal ini

mengindikasikan pada tahun 2023 dan 2024 perusahaan belum mampu

mengelola kinerja perusahaan dengan baik sehingga pertumbuhan investasi

perusahaan rendah dengan harga saham sebesar 540. Adapun Nilai rerata untuk nilai perusahaan yaitu sebesar 1.248802 yang mengindikasikan bahwa pada perusahaan sektor basic material periode 2020 sampai dengan 2024 sudah mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola kinerja perusahaan dengan baik walaupun dengan harga saham yang cenderung fluktuatif. Nilai standar deviasi pada variabel nilai perusahaan mengindikasikan hasil sebesar $0,923275 < \text{nilai mean variabel}$. Hal ini mengindikasikan bahwasanya nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic material cenderung tidak bervariasi dari masing-masing perusahaan yang ada didalam sektor basic material Variabel pengungkapan emisi karbon (CED) sebagai variabel independent (X1) yang dihitung dengan menggunakan pengukuran indeks emisi karbon yang memiliki 5 kategori dalam 18 item. Nilai tertinggi atau nilai maximum sebesar 0.888889 yang diperoleh oleh INTP pada tahun 2023 hal ini mengindikasikan bahwa tahun 2023 perusahaan mampu mengungkapkan emisi karbon dengan baik yaitu mengungkapkan 16 item dari 18 item. Artinya perusahaan sudah menunjukkan kepeduliannya terkait isu 48 lingkungan yang terjadi akibat dari senyawa gas yang ditimbulkan selama kegiatan operasional perusahaan dengan mengungkapkan besaran penggunaan listrik dan emisi karbon yang dihasilkan. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0,00000 yang diperoleh oleh beberapa perusahaan yang pada tahun 2020 belum mengungkapkan emisi karbon contohnya seperti PT. Berlina Tbk dan PT. Cita Mineral Investindo Tbk hal ini terjadi karena pada tahun 2020 perusahaan belum mulai mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan. perusahaan baru mulai mengungkapkan indikator emisi karbon pada tahun 2021. Nilai rerata untuk variabel ini yaitu sebesar 0,473737 atau sebesar 47% di mana pada sektor basic material masih cukup banyak perusahaan yang belum mengungkapkan pengelolaan emisi karbon dengan optimal. nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar $0,217650 < \text{mean variabel}$. Hal ini menunjukkan sebaran data variabel pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor basic material cenderung sama dari masing-masing



perusahaan. Variabel manajemen laba sebagai variabel independent yang diproksikan dengan menggunakan model stubben. Di mana pengklasifikasian nilai manajemen laba akrual pada model stubben ini dilakukan dengan melihat rentang nilai yaitu pada rentang -0,075 s/d 0,075 maka dapat diartikan bahwa Perusahaan tidak terindikasi manajemen laba. Hasil dari analisis statistic deskriptif pada variabel manajemen laba yaitu nilai tertinggi (Maximum) dengan nilai sebesar 92,53183 diperoleh MDKA pada tahun 2020. di mana pada nilai tersebut jika dilihat dari rentang yang diterapkan dalam model stubben maka dapat diartikan bahwa Perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba. Sedangkan untuk nilai terendah sebesar -1,071722 yang diperoleh PT Saranacentral Bajatama Tbk. pada tahun 2022 di mana nilai tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan labanya atau income minimization . Adapun mean dari variabel manajemen laba ini yaitu 0,363879 di mana hal ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian yaitu 2020 sampai dengan 2024 variabel ini Perusahaan sektor basic material terindikasi manajemen laba sebesar 36%. Nilai standar deviasi pada variabel manajemen laba menunjukkan hasil sebesar 7,400870 > nilai mean. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat praktik pengaturan laba pada perusahaan sektor basic material cenderung bervariasi, di mana terdapat perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan laba perusahaan atau menurunkan laba perusahaan. Variabel sistem manajemen kepatuhan (CMS) sebagai variabel moderasi, nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,00000 yang diraih oleh perusahaan Aneka Tambang hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mematuhi seluruh peraturan yang sudah diatur oleh BEI dan OJK terkait pelaporan dan komponen laporan tahunan. Sebaliknya, nilai terendah (minimum) sebesar 0,846154 yang ditempati oleh perusahaan Samator Indo Gas Tbk pada hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mematuhi seluruh peraturan terkait pelaporan dan komponen laporan tahunan, di mana pada periode 2020 sampai dengan 2024 perusahaan 50 sempat

mengalami keterlambatan penyampaian laporan tahunan sehingga dikenakan sanksi administrasi. Nilai mean dari variabel ini yaitu 0,974359 hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sektor basic material sudah mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh BEI dan OJK terkait pelaporan tahunan dan komponen laporan tahunan. Nilai standar deviasi pada variabel sistem manajemen kepatuhan sebesar $0,046008 < \text{nilai mean}$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel sistem manajemen kepatuhan cenderung sama dari masing-masing perusahaan dalam sektor basic material.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Setelah dilakukan pengujian untuk menentukan model yang terbaik untuk penelitian, maka hasil yang diperoleh adalah model yang cocok yaitu Random Effect Model (REM). 4 73 4.4 Uji Asumsi Klasik

REM merupakan model yang menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS) di mana pada model ini tidak melakukan uji asumsi klasik. Hal tersebut dikarenakan REM dianggap memiliki kemungkinan yang kecil terjadinya multikolinearitas. Selain itu, pendekatan Generalized Least Square ini juga diasumsikan dapat mengatasi pelanggaran asumsi homoskedastisitas dan autokorelasi pada model Random Effect Model (REM) (Handayani et al., 2019).

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai probabilitas F-statistik adalah 0,003422, maka nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003422 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent dari penelitian ini yaitu pengungkapan emisi karbon dan manajemen laba dapat mempengaruhi variabel dependent yaitu nilai perusahaan secara bersama-sama atau simultan.

4.5.2 Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,047616. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon, manajemen laba dan system manajemen kepatuhan dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 5%. Sementara 95% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

4.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T merujuk pada pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui keberpengaruhannya antara variabel independent terhadap variabel terikat ketika dilakukan pengujian secara terpisah atau individu.

a. Nilai probabilitas

Pengungkapan Emisi Karbon (CED) yaitu $0,9164 > 0,05$, maka menghasilkan kesimpulan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Nilai probabilitas manajemen laba (ML) yaitu $0,0007 < 0,05$ maka menghasilkan kesimpulan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4.5.4 Uji Interaksi 52 Uji interaksi adalah metode pengujian yang memiliki tujuan guna melihat variabel Z dapat mempengaruhi atau memoderasi interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut terlampir hasil dari uji interaksi.

a. Nilai probabilitas pengungkapan emisi karbon dimoderasi oleh system manajemen kepatuhan (CED*CSM) adalah $0,0450 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa system manajemen kepatuhan dapat memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. b. Nilai probabilitas manajemen laba dimoderasi oleh system manajemen kepatuhan adalah $0,3733 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa system manajemen kepatuhan tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. 4.5.5

Analisis Regresi Data Panel Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana karakteristik data variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan persamaan model regresi dalam penelitian ini yaitu: $NP = 1.254417 + 0,028356 * CED + 0,021484 * ML$ A namun interpretasi dari persamaan model regresi tersebut yaitu: a. Nilai konstanta dalam penelitian ini yaitu sebesar 1,254417 dengan nilai positif. Artinya, Ketika variabel independent memiliki nilai 0, maka variabel dependen diestimasikan sebesar 1,254417. Temuan ini menunjukkan indikasi keterkaitan positif antara variabel terikat dengan variabel bebas dalam penelitian. b. Nilai koefisien pada variabel pengungkapan emisi karbon (CED) mempunyai nilai sebesar 0,028356 dengan nilai negative. Temuan ini mengindikasikan adanya interaksi negatif antar variabel bebas dengan variabel terikat, di mana kenaikan variabel bebas (X_1) sebesar 1 unit diperkirakan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebanyak 0,028356. c. Nilai koefisien pada variabel manajemen laba yaitu sebesar 0,021484 dengan nilai positif. Hal ini dapat

diindikasikan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang searah dengan variabel nilai perusahaan. Di mana, Ketika variabel manajemen laba meningkat 1 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebanyak 0,021484.

66 4.6

Pembahasan dan Hasil Penelitian Berikut merupakan analisis dan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan melalui pengujian dan analisis dengan menggunakan software Eviews13.

4.6.1 Pengaruh Pengungkapan Emisi

Karbon Terhadap Nilai Perusahaan 54 Berdasarkan pemaparan hasil statistic yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon dalam uji T (Uji parsial) memiliki nilai prob. Sebesar 0,9164 > 0,05. Dalam kata lain, hasil statistic tersebut menjelaskan bahwa meskipun tingkat pengungkapan emisi karbon Perusahaan tinggi ataupun rendah dalam laporan keberlanjutannya, hal ini tidak dapat mempengaruhi nilai Perusahaan. Di mana informasi pengungkapan emisi karbon yang tercantum dalam laporan keberlanjutan dan laporan tahunan belum mencukupi untuk menjadi bahan pertimbangan terkait keputusan investor dalam berinvestasi pada Perusahaan sektor basic materials selama periode 2020 sampai dengan 2024, sehingga tidak mempengaruhi nilai Perusahaan. Jika kinerja akhir Perusahaan secara keseluruhan dianggap positif, maka investor umumnya tidak terlalu memperhatikan informasi terkait pengungkapan emisi karbon yang diungkapkan oleh Perusahaan (Saputri, 2024). Hasil dari studi ini serupa dengan studi terdahulu terkait pelaporan emisi karbon terhadap nilai Perusahaan yang dilakukan oleh Asyifa & Burhany, (2022) dan Gunawan & Berliyanda, (2024) yang menyebutkan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh pengungkapan emisi karbon, karena pelaporan emisi karbon belum didukung dengan regulasi terkait kewajiban Perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon dari kegiatan operasionalnya dalam sustainability report atau annual report. Sehingga, entitas tidak diwajibkan untuk melakukan penyampaian informasi terkait emisi karbon secara menyeluruh dan detail. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis statistic deskriptif di mana nilai rata-rata dari pengungkapan emisi karbon yaitu sekitar 0,47373 atau hanya sekitar Sembilan item dari 18



item yang diungkapkan oleh Perusahaan. Kemudian, hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrilia & Christina Dwi Astuti, (2023) di mana emisi karbon tidak dapat mempengaruhi nilai Perusahaan. Hasil studi ini tidak sejalan dengan teori legitimasi, di mana teori legitimasi beranggapan bahwa semakin terbuka suatu Perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungannya, termasuk emisi karbon maka akan semakin besar juga peluang Perusahaan mendapatkan legitimasi dari public dan investor. **81** Namun, temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh masih minimnya perhatian investor dinegara berkembang terhadap isu lingkungan yang terjadi. Di mana para investor negara berkembang masih memprioritaskan indikator keuangan dalam mengambil Keputusan (Gunawan & Berliyanda, 2024).

4.6.2 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pemaparan hasil uji signifikansi parsial atau uji T yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa manajemen laba mempunyai nilai prob. sebesar $0,0007 < 0,05$. Dalam kata lain, hasil statistic tersebut menjelaskan bahwa praktik manajemen laba yang diterapkan oleh Perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada perusahaan sektor basic material, sehingga mempengaruhi nilai Perusahaan. Manajemen laba adalah praktik pengelolaan laba yang disesuaikan dengan kepentingan pihak tertentu atau oleh manajemen Perusahaan. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam teori agensi di mana manajemen Perusahaan mampu melakukan tindakan pengaturan laba karena manajemen Perusahaan memiliki lebih banyak informasi sehingga dapat mengambil Keputusan. Di mana pengaturan laba tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan kepada para investor bahwa perusahaan memiliki performa yang baik sehingga nantinya akan dapat mempengaruhi nilai saham serta nilai Perusahaan. Hasil dari studi ini selaras dengan studi terdahulu terkait pengaruh manajemen laba pada nilai Perusahaan oleh Darmawan, (2020) yang menyatakan manajemen laba memiliki

pengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana ketika perusahaan menerapkan manajemen laba yang tinggi maka semakin tinggi nilai Perusahaan. Selain itu, Joko, (2020) dan Holly et al., (2023) menjelaskan manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Biasanya praktik manajemen laba ini dilakukan untuk mempertahankan Perusahaan dengan cara menaik atau menurunkan nilai laba Perusahaan. Ketika para investor mengetahui bahwa Perusahaan melakukan tindak pengaturan nilai laba hal ini dapat memengaruhi harga saham Perusahaan itu sendiri, di mana kepercayaan investor terhadap Perusahaan menurun karna dianggap tidak menyajikan nilai laba yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut dapat menyesatkan para pemegang saham dalam melakukan pengambilan Keputusan investasi.

4.6.3 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dalam penelitian ini pengungkapan emisi karbon yang diukur menggunakan indicator dengan total 18 item dan manajemen laba yang diukur menggunakan model stubben sebagai variabel bebas. Dari hasil pengujian simultan dapat dilihat bahwa kedua variabel bebas penelitian memperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,003422 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan emisi karbon dan manajemen laba secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor basic material. Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon mampu memberikan sinyal yang positif kepada investor. Pada sektor basic material di mana terdapat perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan, semen dan industry kimia yang umumnya mempunyai tingkat emisi karbon yang tinggi, pengungkapan emisi karbon ini menjadi sangat relevan dalam melihat atau menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Namun jika penerapan pengungkapan emisi karbon tersebut diiringi dengan praktik manajemen laba yang berlebihan, maka hal tersebut dapat menimbulkan keraguan terhadap integritas manajemen, sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan yang kurang optimal. 58 Meskipun praktik manajemen laba ini dapat

meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka waktu pendek, namun jika terus dilakukan maka dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor. Hasil penelitian sejalan dengan teori legitimasi di mana ketika perusahaan melakukan penyampaian informasi terkait emisi karbon yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya secara transparan maka hal ini dapat menjadi strategi legitimasi yang diterapkan oleh perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap isu lingkungan dan regulasi yang berlaku. Selain itu pengungkapan emisi karbon ini dapat memperkuat reputasi perusahaan sebagai perusahaan yang beretika dan bertanggungjawab. Kemudian, hasil sudi ini juga selaras dengan teori agensi di mana dalam sektor basic material, fluktuasi harga komoditas dan biaya produksi seringkali menimbulkan tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan, di mana hal ini dapat memotivasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba untuk menjaga kestabilan laba. Selain faktor harga komoditas tersebut, adanya perjanjian yang berbasis kompensasi juga dapat memotivasi manajemen melakukan manajemen laba. Di mana praktik manajemen laba ini dilakukan agar laba perusahaan terlihat stabil dan memiliki kinerja perusahaan yang baik sehingga kompensasi tersebut dapat diberikan kepada manajemen.

4.6.4 Sistem Manajemen Kepatuhan Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai perusahaan

Pada penelitian ini sistem manajemen kepatuhan berperan sebagai variabel moderasi yang diukur menggunakan indikator dengan 13 item. Di mana nilai probabilitas yang diperoleh dari uji interaksi yaitu $0,0450 < 0,05$ dengan nilai koefisien bersifat negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen kepatuhan mampu memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini peran sistem manajemen kepatuhan melemahkan interaksi tersebut. Merujuk pada hasil uji interaksi, sistem manajemen kepatuhan berperan sebagai pure moderator yang berarti variabel tersebut tidak mempunyai peran dalam memengaruhi secara langsung pada nilai perusahaan, namun memiliki peran dalam memperlemah hubungan antara variabel

pengungkapan emisi karbon dan variabel nilai perusahaan. Sistem manajemen kepatuhan merupakan serangkaian kebijakan mekanisme dan prosedur yang disusun untuk menjamin bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan hukum yang berlaku. Peran sistem manajemen kepatuhan dalam memoderasi pelaporan emisi karbon terhadap nilai perusahaan yaitu memperlemah kepercayaan stakeholder terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Di mana, ketika tingkat sistem manajemen kepatuhan suatu perusahaan tinggi, maka pengaruh positif dari pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan cenderung lebih kecil. Karena pengungkapan tersebut dianggap sebagai formalitas saja atau sebatas pemenuhan terhadap regulasi saja, sehingga tidak mampu memberikan 60 sinyal yang kuat terhadap pasar terkait komitmen keberlanjutan perusahaan. Sehingga para investor tidak menganggap bahwa pengungkapan tersebut dalam penilaian perusahaan.

4.6.5 Sistem manajemen kepatuhan memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap perusahaan

Dalam penelitian ini sistem manajemen kepatuhan berperan sebagai variabel moderasi, di mana hasil dari uji interaksi yang sudah dilakukan diperoleh nilai prob. sebesar $0,3733 > 0,05$. Maka sistem manajemen kepatuhan tidak mampu memoderasi dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan atau hipotesis kelima ditolak. Berdasarkan uji interaksi sistem manajemen kepatuhan memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan berperan sebagai pure moderator di mana variabel sistem manajemen kepatuhan tidak memiliki peran dalam memengaruhi secara langsung terhadap nilai perusahaan dan tidak mencerminkan pengaruh interaktif signifikan dengan manajemen laba. Hasil dari studi ini tidak sejalan dengan teori sinyal, di mana sistem manajemen kepatuhan berperan sebagai kontrol internal yang memberikan sinyal positif kepada investor terkait dedikasi perusahaan terhadap tata Kelola yang baik dan kepatuhannya terhadap peraturan. Namun dalam konteks moderasi terhadap manajemen laba ini, keberadaan sistem manajemen kepatuhan belum cukup kuat dalam membatasi praktik manajemen laba. Di mana terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab kurang kuatnya sinyal yang diberikan

yaitu penerapan sistem manajemen kepatuhan hanya berfokus pada aspek administratif seperti penyampaian laporan keuangan tepat waktu, kelengkapan komponen laporan, dan kesesuaian dengan format yang berlaku saja, sehingga belum dapat menjamin kualitas informasi yang dilaporkan, termasuk dalam hal pengawasan terhadap praktik manajemen laba. Sehingga walaupun perusahaan dinilai patuh, namun peran sistem manajemen kepatuhan dalam menjaga transparansi dan integritas laporan keuangan masih belum cukup kuat.

62 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji serta membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh pengungkapan emisi karbon dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dengan sistem manajemen kepatuhan berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 165 data sampel yang meliputi 33 perusahaan sektor basic material dengan lima periode tahun pengamatan.

1. Pengungkapan emisi karbon (X1) tidak memiliki peran dalam memengaruhi nilai perusahaan (Y) pada sektor basic material periode 2020 sampai dengan 2024. Belum adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan pelaporan emisi karbon menjadi faktor yang dapat menyebabkan variabel pengungkapan emisi karbon tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu masih minimnya perhatian investor terhadap isi lingkungan yang terjadi juga mampu menjadi penyebab tidak berpengaruhnya variabel ini.

2. Manajemen laba (X2) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Di mana praktik manajemen laba diterapkan oleh entitas dengan mengatur laba yang dihasilkan oleh entitas dengan tujuan agar kinerja perusahaan terlihat baik dan menguntungkan mampu mempengaruhi Keputusan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan. Praktik manajemen laba ini jika dilakukan berkelanjutan dapat merusak kepercayaan investor terhadap integritas dan kualitas laporan keuangan yang disajikan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Praktik manajemen laba biasanya dilakukan Ketika adanya tekanan dan perjanjian berbasis kompensasi yang mana dapat memotivasi manajemen untuk melakukan praktik pengatur laba.

3.



Pengungkapan emisi karbon (X1) dan manajemen laba (X2) secara simultan memengaruhi nilai perusahaan pada sektor basic material yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2024. Hasil dari pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai prob. F pada uji signifikansi simultan yang dilakukan sebesar $0,003422 < 0,05$, maka diartikan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan dapat memengaruhi variabel nilai perusahaan.

4. Penerapan sistem manajemen kepatuhan pada perusahaan sektor basic material mampu memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Di mana variabel sistem manajemen kepatuhan berperan sebagai pure moderator. Peran sistem manajemen kepatuhan dalam memoderasi pelaporan emisi karbon terhadap nilai perusahaan yaitu memperlemah kepercayaan stakeholder terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Di mana investor menilai bahwa pengungkapan emisi karbon hanya sebagai formalitas untuk mematuhi regulasi, sehingga sinyal yang dikirimkan tidak terlalu kuat.

3 5. Penerapan sistem manajemen kepatuhan pada perusahaan sektor basic material tidak mampu memoderasi hubungan antara pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Salah satu faktor yang diindikasikan menjadi penyebab ketidakmampuan tersebut ialah sistem manajemen kepatuhan hanya berfokus pada aspek administratif saja seperti penyampaian, komponen dan ketepatan pelaporan sehingga belum dapat menjadi kualitas informasi yang dilaporkan. Maka sinyal yang berikan oleh sistem manajemen kepatuhan belum cukup kuat untuk mendeteksi praktik manajemen laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian Pada saat menyusun penelitian ini, tentunya ditemukan keterbatasan di samping manfaat yang diperoleh. Berikut ini merupakan beberapa keterbatasan pada penelitian ini:

- Selama proses pemilihan populasi dan sampel, masih terdapat beberapa perusahaan yang belum menyajikan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan secara berturut-turut sesuai dengan periode yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian masih terbatas.
- Dalam analisis model regresi data panel, penelitian hanya memperoleh nilai R^2 sebesar 5%



saja di mana hasil tersebut masih jauh dari nilai maksimum 100% sehingga masih terdapat 95% faktor lain yang mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan. 84 5.3 Saran Berdasarkan pada temuan dan batasan penelitian, maka dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut: 1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempergunakan alat ukur yang terupdate dan menambahkan variabel lain agar dapat hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. 2. Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan sektor basic material dapat meningkatkan pengungkapan emisi karbon secara lengkap dan transparan, walaupun belum ada peraturan yang mewajibkannya. Hal ini merupakan wujud komitmen perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan, sekaligus strategi dalam menumbuhkan kepercayaan para pihak yang berkepentingan. Selain itu diharapkan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan kondisi sebenarnya agar dapat membangun kredibilitas laporan. 3. Bagi pemerintah, diharapkan pemerintah memperkuat peraturan terkait pengungkapan emisi karbon agar target zero emission dapat tercapai. Selain itu diharapkan pemerintah dapat memperkuat peraturan terkait pengawasan terhadap praktik manajemen laba agar kualitas laporan keuangan terjamin 66



REPORT #27641353

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.3% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6187/10/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.86% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2017/B.231.17.0047/B.231.17.0047-1..	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.72% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/45736/8/SKRIPSI%20-%20Muhammad%20Yasin%20...	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.69% ettheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/72296/1/210502110096.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.63% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/60351/1/SKRIPSI%20FULL%20TEKS_TSABITAH%20...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.61% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6302/10/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.57% repo.stie-pembangunan.ac.id https://repo.stie-pembangunan.ac.id/885/1/18622181.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.57% repository.itbwigalumajang.ac.id http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1584/5/Bab%203_watermark.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.57% repository.ub.ac.id https://repository.ub.ac.id/162469/1/Annisa%20Motik%20Kurniasari.pdf	●



REPORT #27641353

INTERNET SOURCE	
10. 0.56% repository.uin-suska.ac.id	●
http://repository.uin-suska.ac.id/81573/1/FILE%20LENGKAP%20KECUALI%20HA...	
INTERNET SOURCE	
11. 0.54% repository.unissula.ac.id	●
http://repository.unissula.ac.id/28021/1/31402000211_fullpdf.pdf	
INTERNET SOURCE	
12. 0.52% repository.unpas.ac.id	●
http://repository.unpas.ac.id/66584/6/194020173_TaskiaNabillahAulia_Bab3.pdf	
INTERNET SOURCE	
13. 0.51% repository.unilak.ac.id	●
https://repository.unilak.ac.id/2427/1/AGNES%20MARIA%20Akuntansi%202021....	
INTERNET SOURCE	
14. 0.48% ettheses.iainkediri.ac.id	●
https://ettheses.iainkediri.ac.id/9679/4/931333418_bab3.pdf	
INTERNET SOURCE	
15. 0.46% jurnal.ukwms.ac.id	●
https://jurnal.ukwms.ac.id/index.php/JIMA/article/download/5727/3707/17288	
INTERNET SOURCE	
16. 0.46% prin.or.id	●
https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/download/2628/2384/7477	
INTERNET SOURCE	
17. 0.45% repository.upi.edu	●
http://repository.upi.edu/104278/4/S_PEA_1903675_Chapter%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
18. 0.43% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
19. 0.43% repository.umy.ac.id	●
https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30633/6.%20BAB%20...	
INTERNET SOURCE	
20. 0.42% jap.unram.ac.id	●
https://jap.unram.ac.id/index.php/jap/article/download/95/84/	



REPORT #27641353

INTERNET SOURCE	
21. 0.4% journals.stie-yai.ac.id	●
https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JRAA/article/download/622/441/	
INTERNET SOURCE	
22. 0.4% eprints2.undip.ac.id	●
https://eprints2.undip.ac.id/28850/2/BAB%20I.pdf	
INTERNET SOURCE	
23. 0.4% repository.metrouniv.ac.id	●
https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9976/1/ARNETA%20PURI%20MAULI...	
INTERNET SOURCE	
24. 0.38% ojs.unimal.ac.id	●
https://ojs.unimal.ac.id/jak/article/download/8300/3912	
INTERNET SOURCE	
25. 0.37% eprints.upj.ac.id	●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7861/10/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
26. 0.37% repository.uhn.ac.id	●
https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/1237/Christina%20D.%	
INTERNET SOURCE	
27. 0.36% journals.upi-yai.ac.id	●
https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/..	
INTERNET SOURCE	
28. 0.36% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/4539/6/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
29. 0.36% digilibadmin.unismuh.ac.id	●
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/42013-Full_Text.pdf	
INTERNET SOURCE	
30. 0.35% eprints.walisongo.ac.id	●
https://eprints.walisongo.ac.id/3593/4/102411022_Bab3.pdf	
INTERNET SOURCE	
31. 0.34% repository.unhas.ac.id	●
http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/7061/2/H051171509_skripsi%20bab%201..	



REPORT #27641353

INTERNET SOURCE	
32. 0.34% ejournal.undiksha.ac.id	●
https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/74430/29004	
INTERNET SOURCE	
33. 0.33% ejournal3.undip.ac.id	●
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/46052/31...	
INTERNET SOURCE	
34. 0.33% repo.darmajaya.ac.id	●
http://repo.darmajaya.ac.id/20072/8/BAB%204.pdf	
INTERNET SOURCE	
35. 0.33% ejournal.polraf.ac.id	●
https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JIRA/article/download/584/487/2046	
INTERNET SOURCE	
36. 0.32% journal.stiemb.ac.id	●
https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/4755/2113/	
INTERNET SOURCE	
37. 0.32% eprints.upj.ac.id	●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10626/9/Bab%20II.pdf	
INTERNET SOURCE	
38. 0.32% repository.unissula.ac.id	●
http://repository.unissula.ac.id/37545/1/Akuntansi_31402000008_fullpdf.pdf	
INTERNET SOURCE	
39. 0.31% repository.uin-suska.ac.id	●
http://repository.uin-suska.ac.id/88196/2/SKRIPSI%20YOHANA%20PUTRI.pdf	
INTERNET SOURCE	
40. 0.31% eprints.ummetro.ac.id	●
https://eprints.ummetro.ac.id/556/4/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
41. 0.31% repositori.uin-alauddin.ac.id	●
https://repositori.uin-alauddin.ac.id/7849/1/Nurul%20Aini%20Ridwan.pdf	
INTERNET SOURCE	
42. 0.3% openlibrary.telkomuniversity.ac.id	●
https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/216076/bab1/pengaruh...	



REPORT #27641353

INTERNET SOURCE	
43. 0.3% repository.upi.edu	
http://repository.upi.edu/45199/4/T_BIO_1502613_Chapter1.pdf	
INTERNET SOURCE	
44. 0.29% journal.untar.ac.id	
https://journal.untar.ac.id/index.php/JKA/article/view/18123/10049	
INTERNET SOURCE	
45. 0.29% journal.ibs.ac.id	
https://journal.ibs.ac.id/index.php/jamie/article/download/552/493	
INTERNET SOURCE	
46. 0.29% repository.iainpare.ac.id	
https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2472/4/16.2300.144%20BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
47. 0.29% repository.ub.ac.id	
https://repository.ub.ac.id/182512/12/ayu%20astari.pdf	
INTERNET SOURCE	
48. 0.28% ejournal3.undip.ac.id	
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/32975/26...	
INTERNET SOURCE	
49. 0.27% repository.ekuitas.ac.id	
http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1532/FULLTEXT%2...	
INTERNET SOURCE	
50. 0.26% ijler.umsida.ac.id	
https://ijler.umsida.ac.id/index.php/ijler/article/view/1064/1291?download=pdf	
INTERNET SOURCE	
51. 0.26% repository.uin-suska.ac.id	
https://repository.uin-suska.ac.id/23284/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf	
INTERNET SOURCE	
52. 0.26% journal.ipm2kpe.or.id	
https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/13633/8657	
INTERNET SOURCE	
53. 0.25% repo.uinsatu.ac.id	
http://repo.uinsatu.ac.id/7827/6/BAB%20III.pdf	



REPORT #27641353

INTERNET SOURCE	
54. 0.25% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/5704/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
55. 0.24% mediakeuangan.kemenkeu.go.id	●
https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/bersama-atasi-perubahan..	
INTERNET SOURCE	
56. 0.24% ettheses.iainkediri.ac.id	●
https://ettheses.iainkediri.ac.id/14465/4/934104719_bab3.pdf	
INTERNET SOURCE	
57. 0.23% e-journal.umc.ac.id	●
https://e-journal.umc.ac.id/index.php/VL/article/download/6159/2758/20232	
INTERNET SOURCE	
58. 0.23% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/7479/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
59. 0.22% repository.stie-mce.ac.id	●
http://repository.stie-mce.ac.id/266/11/12.%20BAB%20II%20TINJAUAN%20PUS...	
INTERNET SOURCE	
60. 0.21% eprints.upj.ac.id	●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9249/17/9.%20BAB%202.pdf	
INTERNET SOURCE	
61. 0.2% ejournal.undiksha.ac.id	●
https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42083/22305	
INTERNET SOURCE	
62. 0.2% media.neliti.com	●
https://media.neliti.com/media/publications/267894-analisis-pengaruh-profitab...	
INTERNET SOURCE	
63. 0.2% repository.iainkudus.ac.id	●
http://repository.iainkudus.ac.id/5174/7/07.%20BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE	
64. 0.19% ulilalbabinstitute.id	●
https://ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/download/5230/4634/117...	



REPORT #27641353

INTERNET SOURCE	
65. 0.19% www.ibm.com	●
https://www.ibm.com/id-id/think/topics/compliance-management-system	
INTERNET SOURCE	
66. 0.18% eprints.upj.ac.id	●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4266/11/11.%20BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE	
67. 0.18% jurnaluniv45sby.ac.id	●
https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/724/735	
INTERNET SOURCE	
68. 0.18% ojs.unud.ac.id	●
https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/72071/43095	
INTERNET SOURCE	
69. 0.17% repositori.untidar.ac.id	●
https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=26095&bid=11379	
INTERNET SOURCE	
70. 0.17% ejournal.unsrat.ac.id	●
https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/53619/45199	
INTERNET SOURCE	
71. 0.17% repository.upi.edu	●
http://repository.upi.edu/25567/4/S_TB_1005330_Chapter1.pdf	
INTERNET SOURCE	
72. 0.16% www.softwareseni.co.id	●
https://www.softwareseni.co.id/blog/mengelola-kepatuhan-mengoptimalkan-s...	
INTERNET SOURCE	
73. 0.16% digilib.unila.ac.id	●
http://digilib.unila.ac.id/86594/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...	
INTERNET SOURCE	
74. 0.16% databoks.katadata.co.id	●
https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/ba0684d7ab74c6a/indone...	
INTERNET SOURCE	
75. 0.16% ojs.pseb.or.id	●
https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeh/article/download/925/731/1988	



REPORT #27641353

INTERNET SOURCE	
76. 0.15% repository.unas.ac.id	●
http://repository.unas.ac.id/10411/2/BAB%20I.pdf	
INTERNET SOURCE	
77. 0.15% ulilalbabinstitute.id	●
https://ulilalbabinstitute.id/index.php/PESHUM/article/download/7921/6242/17...	
INTERNET SOURCE	
78. 0.15% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/5495/4/III.pdf	
INTERNET SOURCE	
79. 0.14% media.neliti.com	●
https://media.neliti.com/media/publications/79453-ID-pengungkapan-sustainab..	
INTERNET SOURCE	
80. 0.13% ejournal3.undip.ac.id	●
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/46098/31...	
INTERNET SOURCE	
81. 0.13% jra.politala.ac.id	●
https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/497/167	
INTERNET SOURCE	
82. 0.13% journal-laaroiba.com	●
https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/3762/3318/...	
INTERNET SOURCE	
83. 0.12% journal.uui.ac.id	●
https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/27588/14815/84934	
INTERNET SOURCE	
84. 0.12% journal.ugm.ac.id	●
https://journal.ugm.ac.id/abis/article/download/58817/28651	
INTERNET SOURCE	
85. 0.12% repository.um-surabaya.ac.id	●
https://repository.um-surabaya.ac.id/8645/4/ISI_BAB%20III..pdf	
INTERNET SOURCE	
86. 0.12% e-jurnal.lppmunsera.org	●
https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/4482/26..	



REPORT #27641353

INTERNET SOURCE

87. **0.12%** jurnalvariansi.unm.ac.id

<https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/28/9/>

INTERNET SOURCE

88. **0.11%** journal-laaroiba.com

<https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/3681/3192/...>

INTERNET SOURCE

89. **0.11%** journal.cattleyadf.org

<https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/article/download/522/369>

INTERNET SOURCE

90. **0.11%** owner.polgan.ac.id

<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/940/422/4811>

INTERNET SOURCE

91. **0.1%** repository.upi.edu

http://repository.upi.edu/10009/4/t_pls_0907628_chapter3.pdf

INTERNET SOURCE

92. **0.09%** repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/8205/6/BAB%20II.pdf>

INTERNET SOURCE

93. **0.09%** jurnal.uwp.ac.id

<https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/akuntansi/article/download/455/292>

INTERNET SOURCE

94. **0.07%** www.unisbank.ac.id

<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/download/7950/2914/>

INTERNET SOURCE

95. **0.06%** jan.jurnal.feb.untad.ac.id

<https://jan.jurnal.feb.untad.ac.id/index.php/jan/article/download/35/34/67>

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.28%** repository.uin-suska.ac.id

<http://repository.uin-suska.ac.id/88196/2/SKRIPSI%20YOHANA%20PUTRI.pdf>